

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Rencana penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangalengan yang terletak di jalan Pasirmulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Pertimbangan pemilihan lokasi dan kelas untuk penelitian ini diantaranya bahwa sekolah yang dipilih merupakan tempat penulis bekerja serta telah dilakukannya pra penelitian yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pangalengan, pra penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran-gambaran secara khusus tentang permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Pangalengan khususnya berkaitan dengan proses pembelajaran.

B. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII di SMP Negeri 1 Pangalengan yang terdiri dari sepuluh kelas yaitu kelas VII A sampai Kelas VII J. Sedangkan subjek penelitian yang diambil terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VII C, VII F dan VII D. kelas yang pertama dan kedua dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas yang ketiga dijadikan sebagai kelas kontrol. Agar dapat menghasilkan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik populasi, maka penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang ditentukan yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2007:68). Pertimbangan penentuan kelas eksperimen dan kontrol

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder (Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review)* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan bahwa : 1) Peserta didik dalam kelas yang dijadikan subjek penelitian memiliki kemampuan akademik yang merata. 2) Teknik yang dilakukan oleh sekolah yang menjadi tempat penelitian mengenai penentuan kelas biasanya dilakukan dengan cara melihat nilai dan prestasi peserta didik, artinya peserta didik yang berada di kelas awal memiliki nilai yang merata.

Sehingga dapat dilihat berdasarkan hasil tes/ penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS bahwa kelas yang memiliki karakteristik yang hampir sama dari nilai akademik yaitu kelas VII C, VII F dan VII D.

C. Desain dan Metode Penelitian

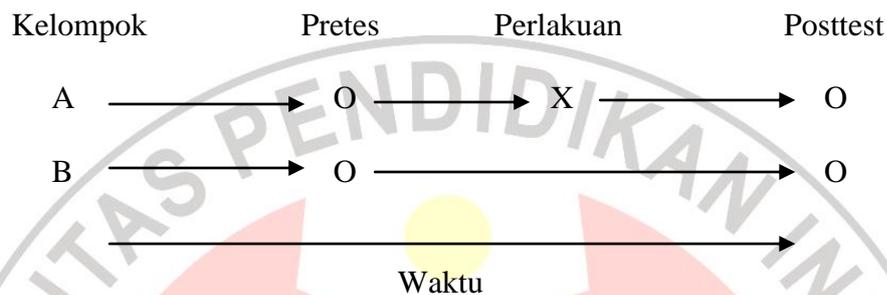
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi (*quasi eksperimen*) dengan menggunakan *nonequivalent (pretest and posttest) Control-Group Design*, atau kelompok kontrol pretes-postes. Subjek penelitian dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan, yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model pembelajaran *collaborative type MURDER*. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan, tetapi mendapatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode klasikal. Menurut Creswell (1994:132) *nonequivalent (pretest and posttest) Control Group Design* adalah " *in this design, a popular approach to quasi experiments, the experimental group A and the control B are sselected without random assignment. Both group take a pretest and posttest, and the only the experimental group received the treatment*".

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran Collaborative Murder (Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perlakuan yang diberikan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kedua tipe pembelajaran yang diterapkan terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep. Adapun desain penelitiannya adalah :



(McMillan & Schumacher, 2001 : 467)

Keterangan:

A = Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan

B = Kelompok kontrol

O = Pre-test/ post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol

X = Penerapan pembelajaran melalui Model pembelajaran *Collaborative type MURDER*.

D. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pembelajaran *collaborative* adalah pembelajaran yang memiliki filosofi pribadi tidak sekedar teknik di kelas tetapi dalam semua situasi peserta didik saling bekerjasama dalam kelompok, saling menghormati dan

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bertanggung jawab, saling membina, toleransi dan berkontribusi untuk tujuan bersama (Panitz, Ted. 1996[online]). Pembelajaran *collaborative MURDER* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran *collaborative MURDER* yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang terdiri dari langkah-langkah berikut : a) Menyiapkan suasana hati peserta didik agar lebih nyaman dan siap menghadapi pelajaran, b) penyampaian materi pembelajaran dan pembagian tugas terhadap kelompok belajar, c) Pengulangan materi yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman, d) Pendeteksian dan koreksi terhadap pemahaman konsep pada peserta didik apabila ada miskonsepsi, e) Proses elaborasi yang dilakukan oleh kelompok belajar, dan f) menampilkan hasil tugas yang telah selesai dikerjakan dan selanjutnya di diskusikan.

2. Motivasi belajar adalah dorongan semangat serta perubahan energy dalam diri peserta didik dengan munculnya perasaan dengan tanggapan adanya tujuan (McDonal dalam Hamalik, 2003:158). Dalam hal ini semangat serta dorongan dalam belajar yang diperoleh peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPS yang berasal dari dalam dan luar diri siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran *collaborative MURDER*
3. Pemahaman konsep IPS menurut Banks (1990:23), adalah kemampuan pemahaman kemampuan seseorang anak (peserta didik) untuk menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan dan menjelaskan konsep-konsep IPS

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Anderson dan Kratwohl dalam aksela 2005). Konsep-konsep yang tertuang dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diantaranya adalah masyarakat, interaksi social, benua, waktu, peristiwa, kolonialisme dan skarsitas

E. Alat Tes Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, tes motivasi belajar, tes pemahaman konsep, wawancara guru dan angket siswa.

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Berkomunikasi yang tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang ada di dalamnya (Sugiono, 2008:145).

Observasi digunakan karena memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut :

- a. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data.
- b. Peneliti akan memperoleh pengalaman langsung
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder (Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review)* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- f. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data untuk memperoleh kesan pribadi dan merasakan suasana situasi yang diteliti (Sugiono, 2008:68)

Berdasarkan alasan tersebut, maka dilakukan observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran *collaborative MURDER*. Data aktivitas siswa tersebut dituangkan dalam lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tes Motivasi Belajar

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengukur motivasi adalah menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005: 118)

Secara garis besar variabel yang diukur peneliti jabarkan dalam indikator-indikator yang terukur. Indikator yang terukur dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang perlu dijawab responden (peserta didik). Tes motivasi belajar yang diberikan peneliti kepada siswa berupa angket motivasi dengan 5 pilihan alternatif mengenai sikap siswa terhadap motivasi dalam belajar. Angket ini menggunakan skala likert, setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pernyataan dengan jawaban lima untuk SS (sangat setuju), empat untuk S (setuju), tiga untuk N (netral), dua untuk TS (tidak setuju), satu untuk STS (sangat tidak setuju). Sedangkan untuk pernyataan negatif digunakan skor sebaliknya yaitu: satu untuk SS (sangat setuju), dua untuk S (setuju), tiga untuk N (netral), empat TS (tidak setuju), lima untuk STS (sangat tidak setuju).

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berikut adalah indikator-indikator pengukuran pada variabel motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran *collaborative MURDER* diantaranya yaitu: minat belajar, ketajaman perhatian, konsentrasi, ketekunan belajar, belajar di rumah, mempunyai terget dalam belajar, kemandirian dalam belajar, tanggung jawab.

3. Tes Pemahaman Konsep IPS

Tes yang digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian ini adalah tes tertulis yang berupa butir-butir soal yang bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep IPS pada materi pokok perkembangan masyarakat yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran *collaborative MURDER*. Terdapat 25 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan empat opsi pilihan jawaban untuk mengukur pemahaman konsep IPS pada materi perkembangan masyarakat. Langkah-langkah penyusunan tes tertulis adalah sebagai berikut :

- a. Pembuatan kisi-kisi soal yang tercakup dalam pokok bahasan perkembangan masyarakat.
- b. Menyusun soal beserta kunci jawaban, soal dan kunci jawaban yang telah disusun diajukan untuk memperoleh *judgment* dari dosen pembimbing dan dosen ahli. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validasi isi, kesesuaian antara indikator dan soal, dan kesesuaian soal dengan kunci jawaban.
- c. Melakukan uji coba soal yang telah memperoleh *judgment* kepada siswa yang telah menerima materi perkembangan masyarakat.
- d. Menganalisis hasil uji coba soal meliputi validitas item, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep IPS peserta didik menggunakan taksonomi Bloom revisi pada jenjang pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2).

4. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan secara tertulis dengan kemungkinan jawaban yang diberikan kepada responden (Arikunto, 2005:28). Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai implementasi pembelajaran *collaborative MURDER* sebagai refleksi. Angket yang diberikan berupa pernyataan dengan dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)

5. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Sepihak di sini maksudnya adalah pertanyaan hanya diajukan oleh peneliti, sedangkan subjek penelitian tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan (Arikunto, 2005:30).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ditujukan kepada guru mata pelajaran dan peserta didik untuk mengetahui tanggapan guru dan peserta didik mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Collaborative MURDER* yang telah dilakukan

F. Teknik Pengumpulan Data

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini menggunakan tiga macam cara pengumpulan data yaitu melalui :

Tes, dalam penyusunan tes, diawali dengan penyusunan kisi-kisi yang mencakup kompetensi dasar, indikator, aspek yang diukur beserta skor penilaiannya dan nomor butir soal beserta kunci jawabannya dan aturan pemberian skor untuk masing-masing butir soal. Dalam penyusunan tes ini, dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang telah di pelajari dan tingkat motivasi belajar.

Angket/ kuesioner, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan semua data tentang sikap peserta didik dan guru dalam pembelajaran, interaksi antara peserta didik dan guru, serta interaksi antar peserta didik dengan peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan Model pembelajaran *Collaborative type MURDER* dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep.

Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Peserta didik	Motivasi belajar	Pre-test dan	Menggunakan

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan.	Post-test	skala likert
2.	Peserta didik	Pemahaman konsep sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan.	Pre-test dan Post-test	Butir soal pilihan ganda
3.	Peserta didik dan Guru	Keterlaksanaan model pembelajaran <i>Collaborative type MURDER</i>	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran

G. Teknik Pengembangan Alat Tes Penelitian

Setelah pembelajaran, diperoleh sejumlah data penelitian berupa data hasil pretest posttest, kuesioner dan data hasil observasi. pengolahan data diawali dengan mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen penelitian tes pemahaman konsep IPS.

1. Uji Instrumen Penelitian Tes Pemahaman Konsep IPS

a. Validitas Butir Soal

Validitas merupakan ukuran kesahihan suatu instrumen sehingga mampu mengukur apa yang harus atau hendak diukur. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas konstruk dan uji validitas isi. Uji validitas konstruk dilakukan melalui pendapat ahli (*judgement experts*) atau dosen yang memiliki keahlian di bidang materi IPS, untuk melihat kesesuaian standar isi materi yang ada di dalam instrumen tes. Sementara itu, uji validitas isi dilakukan dengan

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder (Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review)* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membandingkan antara isi instrument dengan rancangan materi pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya soal diujicobakan dan dianalisis dengan menggunakan analisis item (Sugiyono, 2008:173).

Analisis item dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 Interpretasi untuk besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Validitas Butir Soal

Batasan	Kategori
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup (sedang)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah (kurang)
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah (sangat kurang)

Kriteria pengujian berdasarkan harga t hitung dibandingkan dengan t tabel. Jika pada taraf signifikan 95%, $t_{hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.

b. Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas tes bertujuan untuk menguji tingkat keajegan soal yang digunakan. Pengujian reliabilitas tes dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara internal, reliabilitas tes diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu setelah tes dicobakan (Sugiyono, 2008:124).

Uji reliabilitas tes ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas tes pilihan ganda di sini

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran Collaborative Murder (Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adalah teknik *Cronbach Alpha*. Interpretasi derajat reliabilitas suatu tes adalah sebagai berikut (Arikunto, 2002:72) :

Tabel 3.3
Kategori Reliabilitas Tes

Batasan	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi (sangat tinggi)
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi (baik)
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup (sedang)
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah (kurang)
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah (sangat kurang)

c. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Besarnya indeks kesukaran berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00, menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah.

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 Kriteria indeks kesukaran suatu tes adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Indeks Kesukaran

Batasan	Kategori
$0,00 < p \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < p \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < p \leq 1,00$	Soal Mudah

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder (Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review)* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Analisis daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D).

Uji daya pembeda dihitung dengan bantuan program komputer SPSS 16.0. Kategori daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Daya Pembeda

Batasan	Kategori
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

2. Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta didik

Untuk mengukur peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (*N-gain*) dengan rumus Hake dalam (Meltzer, 2002):

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} = Skor Posttest

S_{pre} = Skor Pretest

S_{maks} = Skor Maksimum Ideal

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gain yang dinormalisasi ini diinterpretasikan untuk menyatakan peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik dengan kriteria seperti pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Kategori Tingkat Gain yang Dinormalisasi

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : Hake dalam Meltzer (2002)

Efektivitas penggunaan model pembelajaran *collaborative MURDER* dapat dilihat dari perbandingan nilai *gain* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *collaborative MURDER* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Suatu pembelajaran dikatakan lebih efektif jika menghasilkan *gain* lebih tinggi dibanding pembelajaran lainnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep IPS peserta didik. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows versi 16.0*.

Hasil pengujian terhadap kedua kelompok skor digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal bila nilai probabilitas (Sig. (2-tailed)) $> 0,05$.

4. Uji Homogenitas

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder (Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review)* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji homogenitas dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep IPS peserta didik. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows versi 16.0*.

Hasil pengujian terhadap kedua kelompok skor digunakan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data yang dianalisis. Data dikatakan homogen bila nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$.

5. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata dipakai untuk membandingkan antara dua keadaan, yaitu keadaan nilai rata-rata *pretest* peserta didik pada kelompok eksperimen dengan peserta didik pada kelompok kontrol, keadaan nilai rata-rata *posttest* peserta didik pada kelompok eksperimen dengan peserta didik pada kelompok kontrol, dan uji kesamaan rata-rata untuk *g*. Uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows 16.0* yaitu uji-t dua sampel independen (*Independent-Sample t Test*).

Sebelum dilakukan uji hipotesis (analisis inferensial), terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik kedua kelas. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians kedua kelas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene test*, kemudian dilakukan

Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder (Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review)* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

uji-t. Uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) dipakai untuk membandingkan perbedaan dua rata-rata.

H. Skenario Pelaksanaan Penelitian

Skenario dalam penelitian ini di rancang untuk memudahkan dalam pelaksanaan. Skenario dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Melakukan studi pendahuluan dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah, dan melakukan studi literatur.
2. Menyusun instrumen penelitian dan bahan ajar.
3. Menguji coba instrumen dan menganalisis hasil uji coba instrumen
4. Menentukan subjek penelitian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .
5. Melakukan komunikasi, pelatihan dengan guru pendamping mengenai pembelajaran *collaborative MURDER* agar dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru pendamping.
6. Memberikan pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui motivasi belajar dan kemampuan awal terhadap pemahaman konsep IPS pada materi pokok perkembangan masyarakat.
7. Melaksanakan pembelajaran *collaborative MURDER* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

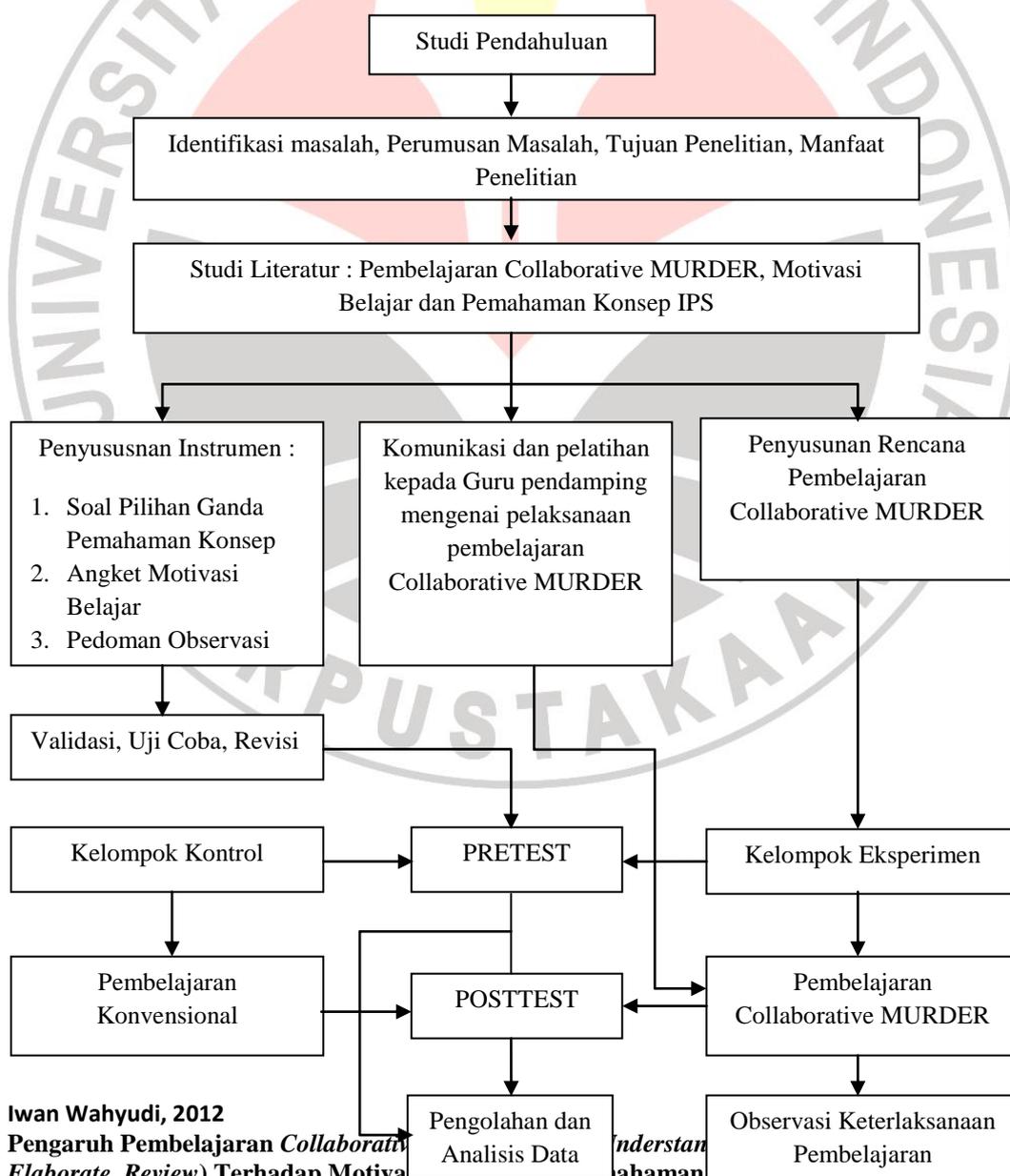
Iwan Wahyudi, 2012

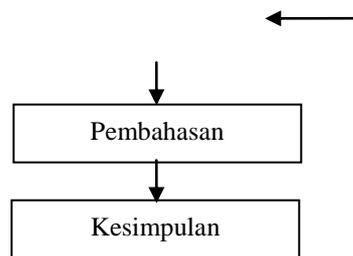
Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

8. Memberikan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS pada materi pokok perkembangan pada masa Hindu Budha di Indonesia.
9. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.
10. Menyimpulkan hasil penelitian.

Untuk lebih jelasnya mengenai skenario dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :





Gambar 3.1 Skenario Pelaksanaan Penelitian



Iwan Wahyudi, 2012

Pengaruh Pembelajaran *Collaborative Murder* (*Mood, Understanding, Recall, Detect, Elaborate, Review*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS

: Studi Eksperimen Kuasi Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Pangalengan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu